

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan ada atau tidak pengaruh *leverage*, *financial distress*, dan *firm size* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Firm Size* menjadi variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan *Hedging* atau Lindung nilai.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bougie 2016 dan Hendryadi, Irsan dan Rachma 2019:162). Populasi merupakan sumber data dalam sebuah penelitian yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi menunjukkan keadaan dan objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Populasi Umum

Populasi umum adalah keseluruhan objek yang dijadikan penelitian. Dalam hal ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2020.

2. Populasi sasaran atau target

Populasi sasaran merupakan objek yang menjadi pemberlakuan terhadap kesimpulan sebuah penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2020.

3.2.2 *Sampling* dan Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2017:118). Teknik *sampling* yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan kriteria nya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan transaksi valuta asing dan memiliki pinjaman mata uang asing periode 2016 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016 sampai dengan 2020.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap untuk penelitian periode 2016 sampai dengan 2020.

Dari data yang diperoleh dari website IDX diperoleh jumlah populasi sebanyak 171 perusahaan dan setelah dilakukan seleksi sampel dengan kriteria yang telah disebutkan di atas maka diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan.

Tabel 3. 1 Prosedure Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2020.	171
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan transaksi valuta asing dan tidak memiliki pinjaman mata uang asing periode 2016 sampai dengan 2020	(80)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016 sampai dengan 2020	(10)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap untuk penelitian periode 2016 sampai dengan 2020	(15)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		66
Tahun penelitian		5
Jumlah sampel penelitian		330

Sumber : diolah oleh penulis (2021)

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Serta menggunakan data sekunder yang berisi data variabel dependen dan independen yang dilakukan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2020. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2019:194). Data sekunder yang dimaksud berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun

dari luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Riset dengan data dari internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian mempelajari, menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dihalaman internet.

2. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi www.idx.co.id

Pengamatan yang dilakukan penelitian ini adalah non partisipan dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan yang diamati.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, (Sugiyono 2017). Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Berikut ini dijelaskan definisi operasionalisasi variabel untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1. *Leverage*

Leverage merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu indikatornya adalah dengan *debt to equity ratio*, yang memiliki perhitungan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots(3.1)$$

1.2 *Financial Distress*

Financial distress adalah pengukur resiko kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* juga bisa dikatakan sebagai kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban yang berada dalam posisi tidak aman. *Financial distress* dapat diterangkan dari perhitungan Z-score yang dikemukakan oleh Edward I. Altman. Semakin rendah nilai Z-score yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut semakin dalam keadaan yang tidak sehat. Skor yang dimiliki perusahaan memiliki klasifikasinya tersendiri untuk menyatakan jika perusahaan dalam kondisi distress, grey, atau aman. Klasifikasi skornya yakni:

- Skor < 1,81 berarti perusahaan dalam kondisi *distress*

- Skor 1,82 < x < 2,99 berarti perusahaan dalam kondisi grey

- Skor > 2,99 berarti perusahaan dalam kondisi aman

Secara matematis *Financial Distress* dapat diformulasikan dengan metode Z-Score sebagai berikut : $Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3 X3 + 0.6X4 + 0.999X5$

Dimana: Z= Overall Index of Corporate Health;

$$X1 = \frac{Working\ Capital}{Total\ Asset} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$X2 = \frac{Retained\ Earning}{Total\ Asset} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$X3 = \frac{EBIT}{Total Asset} \dots\dots\dots(3.4)$$

$$X4 = \frac{Market Value of Equity}{Book Value of Total Debt} \dots\dots\dots(3.5)$$

$$X5 = \frac{Total Revenue}{Total Asset} \dots\dots\dots(3.6)$$

1.3 Firm Size

Ukuran perusahaan adalah tingkat besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai total aset dari perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar aktivitas yang terjadi pada perusahaan tersebut, dan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan karena semakin luasnya perdagangan yang dilakukan perusahaan (Windari dan Purnawati, 2019).

$$Firm Size = LnTA (Total Asset) \dots\dots\dots(3.7)$$

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan *Hedging*. *Hedging* atau lindung nilai merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk melindungi perusahaannya dari eksposur fluktuasi nilai tukar. *Hedging* dapat menggunakan instrument derivatif yaitu kontrak kontrak *forward*, kontrak *futures*, kontrak *options*, dan kontrak *swap*. Perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* akan diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak melakukan aktivitas *hedging* diberi angka 0.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model regresi logistik dengan menggunakan software *Eviews* versi 10. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk melihat perusahaan

tersebut “melakukan pengambilan keputusan *hedging*” atau “tidak melakukan pengambilan keputusan *hedging*”. Regresi ini digunakan karena penelitian tersebut memiliki variabel dependen yang diukur dengan menggunakan dummy. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2020), Maryani (2020), Sriram (2020). Berikut perhitungan model regresi logistik yang peneliti lakukan :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif hanya menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yang ada, namun tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Ghozali, 2018).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel leverage, financial distress dan firm size.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linier atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, variabel terikat nya merupakan variabel yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya : Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Apabila pada OLS mewajibkan syarat atau asumsi bahwa *error varians (residual)* terdistribusi normal. Sebaliknya, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi logistik mengikuti distribusi logistik (Basuki dan Prawoto, 2016: 2).

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk *dummy* (diantara 0 dan 1). Kriteria *dummy* yang digunakan adalah nilai 1 apabila perusahaan melakukan transaksi penjualan dan nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan penjualan (Saraswati dan Sujana, 2017: 1015).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 2), asumsi yang harus dipenuhi dalam Regresi Logistik antara lain:

1. Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*.
3. Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan.
4. variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk).
5. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.

Model analisis regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln = P\left(\frac{\rho}{1-\rho}\right) = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \dots \quad \mathbf{3.8}$$

Keterangan :

- $\ln\left(\frac{\rho}{1-\rho}\right)$: Keputusan Hedging
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - 3$: Koefisien regresi
- X_1 : *Leverage*
- X_2 : *Financial Distress*
- X_3 : *Firm Size*
- e : Standard Error

3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Didalam melakukan uji logistik, dilakukan Uji *Hosmer and Lemeshow's* (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat diartikan fit). Suatu model regresi dianggap layak untuk selanjutnya digunakan dalam analisis apabila memenuhi syarat yaitu memiliki nilai

probabilitas signifikan $> 0,05$ pada hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2018: 329). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $> 0,05$ maka model mampu memprediksi nilai observasi.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $< 0,05$ maka model tidak mampu memprediksi nilai observasi.

3.5.2.2 Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

3.5.2.3 Uji Statistik t

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) (Ghozali, 2018: 342). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

3.5.2.4 Uji Statistik f

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan melihat kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.